



## Analisis Pemahaman dan Penggunaan Bahasa Indonesia Ilmiah dalam Ranah Perguruan Tinggi

Cut Monika Tari<sup>1\*</sup>, Diva Nabila Chairani S<sup>2</sup>, Winku Elvha Aripaga<sup>3</sup>, Muhammad Surip<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Medan

Email: [monikatari712@gmail.com](mailto:monikatari712@gmail.com), [dipanabila.14@gmail.com](mailto:dipanabila.14@gmail.com), [winku090404@gmail.com](mailto:winku090404@gmail.com)

\*Korespondensi penulis: [monikatari712@gmail.com](mailto:monikatari712@gmail.com)

**Abstract:** *The Indonesian language, as the national language, plays a crucial role in higher education, serving not only as a means of communication but also as a vehicle for the development of scientific knowledge. However, the understanding and usage of academic Indonesian in universities remain challenging. This study analyzes the comprehension and utilization of academic Indonesian at the Universitas Negeri Medan by both students and lecturers. The research methodology employs a qualitative approach with a literature review technique. Findings reveal that the usage of Indonesian still falls short of linguistic standards, particularly in formal academic contexts. Factors such as a lack of reading interest, inadequate awareness of the importance of academic Indonesian, and the predominance of foreign language usage impact the comprehension and application of academic Indonesian. Therefore, efforts are required to enhance the understanding and usage of academic Indonesian, including through mentoring, training, and increasing awareness of the significance of proper national language usage.*

**Keywords:** *Academic Indonesian, higher education, comprehension, usage, challenges*

**Abstrak:** Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang peran penting dalam ranah pendidikan tinggi, tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana memperluas pengetahuan. Namun, pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas masih menjadi permasalahan. Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa dan dosen di Universitas Negeri Medan menggunakan dan memahami Bahasa Indonesia. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kereta dorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia masih belum sesuai dengan konteks akademik formal. Faktor-faktor seperti rendahnya motivasi membaca, rendahnya kesadaran akan pentingnya Bahasa Indonesia, dan dominasi bahasa asing di kelas berdampak negatif terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan akademik. Hal ini dapat dicapai misalnya melalui kolaborasi, pengajaran, dan peningkatan pentingnya penggunaan bahasa nasional yang jelas dan akurat.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia ilmiah, perguruan tinggi, pemahaman, penggunaan, tantangan

### LATAR BELAKANG

Orang-orang dalam kelompok sosial menggunakan bahasa sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi, interaksi, dan identifikasi diri. Bahasa mempunyai kekuatan untuk membagi kita berdasarkan ruang dan waktu. Salah satu bahasa terpenting di dunia, bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pentingnya peranan bahasa ini terkait pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 yang berbunyi "Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoen, bahasa Indonesia" dan pada Undang-Undang Dasar kita yang di dalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahasa negara yaitu. Kehadiran bahasa dapat membantu kita mempelajari beberapa macam hal. Salah satu alat komunikasi interpersonal adalah bahasa yang diucapkan oleh individu. Bahasa Indonesia adalah Persatuan. (Purnamasari & Hartono, 2023).

Received Mei 08, 2024; Accepted Juni 10, 2024; Published Juli 31, 2024

\* Cut Monika Tari, [monikatari712@gmail.com](mailto:monikatari712@gmail.com)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kolektif masyarakat Indonesia dari berbagai daerah bahkan berbeda negara. Dengan hadirnya bahasa Indonesia, komunikasi Suku dengan berbagai daerah mulai dari Sabang hingga Merauke dapat berjalan dengan lancar. (Marselina, 2022).

Bahasa Indonesia mengalami kemunduran yang pesat sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, teknologi, dan kedokteran. Pengalaman ini semakin luas dalam sekuritas berbagai ranah, baik secara lisan atau tulis. Oleh karena itu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sangat diperlukan sebagai acuan penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam membaca tulisan secara jelas dan akurat. (Ramaniyar & Hariyadi, 2019).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang menjadi bahasa ibu kita sebagai warga negara, dan menjadi modal berharga bagi kita untuk menonjolkan budayanya (Assapari, 2014). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional juga dalam berbagai aspek kehidupan memiliki peran yang sangat vital, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik tidak hanya sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dalam ranah perguruan tinggi, pentingnya pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia ilmiah menjadi sangat krusial bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik lainnya.

Kendala dalam pemahaman dan penerapan Bahasa Indonesia ilmiah dapat memengaruhi kualitas karya tulis akademik, penyampaian materi perkuliahan, dan komunikasi ilmiah secara keseluruhan. Tantangan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah Bahasa Indonesia ilmiah, terbatasnya pelatihan dalam penulisan ilmiah, serta dominasi penggunaan literatur asing.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia ilmiah di kalangan mahasiswa dan dosen. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana penggunaan Bahasa Indonesia ilmiah telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan formal perkuliahan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin ada.

## **KAJIAN TEORITIS**

Indonesia memiliki beragam budaya dan bahasa yang sangat kaya sebagai sebuah negara. Kemajemukan yang sangat tinggi ini tampak dalam jumlah bahasa daerah dan beragam budaya adat istiadat suku bangsa yang ada di sana. Di Indonesia, ada lebih dari 700 bahasa daerah yang mencerminkan beragam kelompok etnis. Lebih dari 200 bahasa daerah hidup ditemukan di Papua, menjadikannya wilayah dengan jumlah Bahasa daerah terbanyak. Bahasa Indonesia sendiri merupakan bahasa nasional yang dijadikan sebagai symbol negara ini.

Dalam suatu negara, penting adanya symbol atau penanda dari negara tersebut, salah satu contohnya ialah bahasa yang digunakan. Fungsi bahasa secara umum dalam kehidupan manusia diantaranya sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa sebagai alat control social, dan bahasa sebagai alat beradaptasi dan integrasi. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai beberapa fungsi, antara lain: (1) bahasa resmi dalam kegiatan pemerintahan; (2) pengantar bahasa dalam dunia pendidikan, misalnya di sekolah; (3) alat komunikasi nasional untuk kepentingan nasional dalam pembangunan nasional serta proyek konstruksi; dan (4) sarana pendidikan kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan, dan teknologi. (Muh, G., Nurul, F., *et all*, 2023).

Transformasi pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan inklusivitas pendidikan guna dijadikan modal dalam menuju Indonesia Emas 2045. Kehadiran mahasiswa berperan besar dalam lebih menekankan pada pendidikan yang relevan, menyeluruh, dan intuitif. Dengan bekerja sama dengan pemerintah, mahasiswa bisa memimpin organisasi dan memperbaiki pendidikan melalui advokasi kebijakan (Fiksi, Ed, 2021). Mahasiswa memiliki semangat, power, inovasi, dan kreasi, dan tentunya koneksi dalam mewujudkan inklusivitas untuk mencapai Indonesia emas 2045.

Sebagaimana bahasa-bahasa lainnya, bahasa Indonesia juga memiliki berbagai macam ragam dan variasi bahasa. Ada beberapa cara untuk mengkategorikan ragam bahasa Indonesia. Sunda, Jawa, Medan, Jakarta, Manado, dan dialek lainnya diklasifikasikan menurut daerah atau zamannya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua tipe pembelajar bahasa yaitu non-cendekiawan dan cendekiawan. Berdasarkan hal tersebut, dikenal beberapa bahasa yaitu bahasa lisan, sastra, surat kabar, dan bahasa undang-undang. Menurut uraian pengguna, ada dua jenis bahasa: formal dan informal, atau santai. Dalam penulisan karya tulis ilmiah, penting untuk menggunakan bahasa tulis yang formal, ejaan, kata-kata, istilah, singkatan, dan struktur kalimat yang benar, serta disusun secara sistematis dan logis dalam paragraph. Selain menganut baku bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan dalam penulisan ilmiah mempunyai kaidah tertentu, beberapa diantaranya:

1. Bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang asli dan tidak meringankan beban. Oleh karena itu, tingkat kemahiran berbahasa yang digunakan belum tentu sama dengan yang digunakan sehari-hari. (Haryanto, Hartono, R., *et all*, 2000). Kesenjangan yang ditunjukkan berdasarkan fakta dan tidak membedakan siapapun.
2. Komunikasi ide dalam penulisan ilmiah perlu komprehensif, terperinci, singkat, meyakinkan, dan akurat (Amnur, R. D, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode SIMAK dan OBSERVASI**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pustaka dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Deskriptif penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan data secara rinci atau setiap temuan penelitian yang dinyatakan dengan menggunakan nilai numerik yang dinyatakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Meleong,2005). Sebaliknya, penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data melalui penggunaan kajian terhadap analisis buku-buku, literatur, seni, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. (Nazir,2003). Penelitian ini mengacu pada metodologi penelitian kepustakaan (literature review). Dalam analisis sastra, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan membaca secara cermat sebelum menganalisis dan mereduksi bahan kajian. Selanjutnya, dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pemeriksaan dan mengkaji beberapa jurnal, buku, dan dokumen yang berformat baik (baik kertas maupun elektronik) di samping kumpulan data atau informasi lain yang tampaknya relevan dengan penelitian atau analisis dan juga menggunakan metode penelitian pustaka dengan menggunakan teknik penelitian pustaka analisis kualitatif.

Dalam menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat dapat menggunakan berbagai macam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi dan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya adalah bahasa yang disesuaikan dengan dialek negaranya. Secara gaya penulisan, hal ini tercermin pada buku ajar PUEBI umum, buku ajar sekolah umum, dan buku ajar bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan di gedung fisika, Universitas Negeri Medan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan indicator mahasiswa dan dosen selama proses diksusi dan mengutarakan aspirasi dalam suasana pembelajaran yang bersifat formal.

Tabel 1. Sampel yang dipakai dalam penelitian kali ini.

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Waktu penelitian</b>	<b>Bahasa yang digunakan</b>
1	Mahasiswa/I kelas 22B Fisika Universitas Negeri Medan semester IV	Mahasiswa	Di kelas saat presentasi kelompok	Kamis, 30 May 2024 pukul 13.50 – 16.20 WIB	Bahasa Indonesia namun masih terbawa bahasa kedaerahan serta tidak menggunakan bahasa Indonesia ragam ilmiah, yang tidak sesuai dengan kaidah ketatabahasaan
2	Dosen salah satu mata kuliah, Universitas Negeri Medan	Dosen	Di kelas	Saat mata kuliah berlangsung	Namun bahasa Indonesia lebih mengutamakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia, dan kadang-kadang digunakan bahasa Indonesia, meskipun tidak sejalan dengan PUEBI.

## **Mahasiswa/I Kelas 22B Fisika Semester IV Universitas Negeri Medan**

Pada Hari Kamis, 30 May 2024 pukul 13:50 – 16:20 WIB, mahasiswa kelas 22B Fisika semester IV Universitas Negeri Medan melaksanakan proses diskusi yang didalamnya terdapat pembicara dan pendengar. Selama berlangsungnya tahap diskusi, mereka satu sama lain dengan positive bertukar pikiran, sehingga mampu menghidupkan suasana selama kegiatan tersebut berlangsung.

Namun, disayangkan dalam menyampaikan atau mengutarakan pendapat dan argument dari awal hingga selesainya kegiatan tersebut. Bahasa yang digunakan seperti tidak mencerminkan predikat sebagai seorang yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia ilmiah dan formal dalam kegiatan formal di dalam kelas tersebut. Mereka masih menggunakan kata atau kalimat dari daerah atau dialek masing-masing seperti *pulaknya*, *macam mana bisa*, yang berasal dari bahasa Medan, *sakarepmu* yang berasal dari bahasa Jawa, dan masih banyak lagi bahasa yang mereka lontarkan yang selalu diikuti dengan basa asal mereka. Sehingga, dapat peneliti simpulkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang tidak tepat menempatkan dan memahami keadaan bahwa dalam keadaan belajar mengajar atau dalam hal formal di kampus, sudah seharusnya bahasa daerah atau bahasa asal tidak teapt untuk digunakan dalam kondisi tersebut, nantinya kalau hal ini dibiarkan mereka dapat lupa akan bahasa nasionalnya yang baik dan benar, serta bahasa Indonesia Ilmiah yang sepantasnya wajib digunakan.

Oleh karena itu, kemungkinan sebabnya adalah kurang minat membaca dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya bahasa Indonesia ilmiah, serta kurangnya kebiasaan mulai dari usia dini bahkan kurang kesadaran akan Pentingnya pendidikan bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia pada masa peralihan dari sekolah ke universitas menjamin pendidikan bahasa Indonesia yang baik dan jujur tidak akan tergerus oleh tersebarnya bahasa lain di luar negeri.

### **1). Contoh 1: pada kata memberikan kesempatan kepada audience untuk menyuarakan pendapat dan argumen**

Kesalahan yang terjadi ini terdapat pada saat moderator membuka sesi tanya-jawab, kata atau kalimat yang digunakan Tidak sesuai dengan PUEBI dan bahasa Indonesia yang akurat dan terpercaya.

Moderator: *“Tanpa berlama lagi tibalah kita pada sesi yang ditunggu yaitu tanya-jawab, kepada teman-teman adakah yang ingin bertanya?”*

Moderator: *“Baik, kepada ‘sebut nama’ waktu dan tempat kami persilakan”*.

Berdasarkan apa yang telah peneliti tentukan dari analisis waktu dan tempat, serta penyebutan nama moderator secara diam-diam dan diam-diam, PUEBI dan kaidah

ketatabahasaan telah dikompromikan. Alasan di balik hal ini adalah orang, bukan waktu atau tempat, yang harus menjadi fokus perhatian dalam hal ini. Jadi, nomor yang harus dimasukkan oleh moderator adalah:

*“Tanpa berlama lagi tibalah kita pada sesi tanya-jawab, kepada saudara/I ‘sebut nama’ kepadanya kami persilakan”*

## **2) Contoh 2: pada kata untuk mempersingkat waktu**

**Moderator: “untuk mempersingkat waktu kami hanya akan membuka dua sesi pertanyaan saja”**

Pada kata mempersingkat waktu terlihat Langgar kaidah bahasa, terkait PUEBI adalah waktu yang bisa diingkat, melainkan waktu yang bisa dihemat bukan disingkat.

Jadi, seharusnya : *“Untuk mengevesiensiakan waktu, kami akan membuka dua sesi pertanyaan kepada saudara/I”*

### **Salah satu Dosen mata kuliah, Universitas Negeri Medan**

Saat menyampaikan materi, Dosen Fisika Universitas Negeri Medan selalu menggunakan bahasa asing yang ia kuasai, yaitu bahasa Inggris. Meskipun penting untuk menguasai bahasa Inggris, kita juga tidak boleh melupakan bahasa Indonesia. Dosen tersebut cenderung lebih memprioritaskan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi.

Peneliti akan mengalami kekhawatiran saat semua dosis segera sampai khawatir. Bahasa-bahasa yang kita gunakan di negara kita mengalami kesulitan untuk memahami satu sama lain, sehingga menyebabkan bahasa-bahasa tersebut jarang digunakan. Sebagai warga negara Indonesia kita harus bisa mengidentifikasi dan mengembangkan bahasa yang diperlukan atau mampu menyesuaikan diri dengan bahasa tersebut.

Selain itu, penting untuk menekankan nilai kemahiran bahasa Indonesia dan fungsinya sebagai alat belajar mengajar serta menggarisbawahi kebijakan nasional terkait bahasa dengan hati-hati. Hal ini dapat dilakukan dengan penyesuaian strategi pendidikan, peningkatan tingkat kemahiran berbahasa, penggunaan standar kemahiran berbahasa yang sesuai dengan PUEBI, dan peningkatan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia untuk berbagai jenis promosi dan peningkatan jabatan.

Penting untuk memiliki materi yang sesuai sambil membantu kelompok siswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka. Pendidikan bahasa dalam bahasa Indonesia yang menekankan pada membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pemanfaatan organisasi profesi dan lembaga kemasyarakatan sebaiknya dijadikan sebagai upaya dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap mahasiswa jurusan fisika angkatan 22B dan seorang dosen mata kuliah di Universitas Negeri Medan, terungkap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik tinggi tersebut masih belum sering menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI dalam penggunaannya. Ini terlihat dari cara berbicara dan penyampaian selama perkuliahan berlangsung, sehingga perlu adanya upaya untuk memperbaiki bahasa Indonesia agar tetap relevan dan mahasiswa/I terbiasa dengan penggunaan yang benar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Anda:

1. Kepada Dr. M. Surip, S.Pd., M.Si, Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan, kenyamanan, dan dukungan..
2. Terima kasih kepada Universitas Negeri Medan dan Fakultas MIPA yang sudah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini.
3. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh partisipan yang telah meluangkan waktunya dan memberikan data-data yang sangat berharga bagi penelitian kami.
4. Kami mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril dan kebahagiaan. Kepada semua guru yang terpisah, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan dukungan Anda selama masa studi.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu bahasa Indonesia dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amnur, R. D. (2018). Bahan ajar bahasa Indonesia dan penulisan karya ilmiah. Medan: UMSU Press.
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. Prasi, 9(18).
- Fiksi, E. (2021). Peran mahasiswa dalam mewujudkan inklusivitas sebagai salah satu upaya menuju Indonesia emas 2045. Jakarta: Guepedia.
- Haryanto, Hartono, R., & Datu, M. (2000). Metode penulisan dan penyajian karya ilmiah. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Marselina, S. (2022). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106.
- Muh, G., Nurul, F., Runi, F., Naim, I., Jeane, M., Ipri, Y., Musyawir., Wike., Romaida, K. K., & Erlinawati, S. (2023). *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Selat Media Partner.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57-64.
- Ramaniyar, E., & Hariyadi, H. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 34-49.